

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK PADA
PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 1 KINALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

***IMPROVEMENT OF SKILLS IN WRITING EXPOSITORY TEXTS
USING THE GROUP INVESTIGATION MODEL
STUDENTS OF CLASS X SMKN 1 KINALI
SCHOOL YEAR 2021/2022***

Rini Yusrita

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kinali

Email: rini.yusrita@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali masih rendah. Hal ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran teks eksposisi. Kedua peserta didik kesulitan dalam menemukan topik dan argumentasi yang akan ditulis dalam eksposisi. Ketiga, peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan argumentasi menjadi teks eksposisi. Tujuan dari (a) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada siswa kelas X DKV 2 SMKN 1 Kinali, (b) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi model investigasi kelompok pada siswa kelas X DKV SMKN 1 Kinali. (c) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok pada siswa kelas X DKV SMKN 1 Kinali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Investigasi Kelompok sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi di X SMKN 1 Kinali. Variabel penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks eksposisi dan penggunaan model investigasi kelompok. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Kata kunci: Menulis Teks Eksposisi; Model Investigasi Kelompok

ABSTRACT

Based on the results of the initial observations made, it is known that the exposition text writing skills of class X students of SMKN 1 Kinali are still low. This is caused by three things, namely first, students are less enthusiastic in participating in the exposition text learning process. Second, students have difficulty in finding topics and arguments that will be written in the exposition. Third, students also have difficulty in pouring arguments into exposition text. the purpose of (a) Describing the learning process of writing exposition text through group investigation model in class X DKV 2 students of SMKN 1 Kinali, (b) Describing the improvement of exposition text writing skills in learning to write exposition text through group investigation model in class X DKV students of SMKN 1 Kinali. (c) Describing changes in students' behavior in learning to write exposition text through group investigation model in class X DKV students of SMKN 1 Kinali. This research is a classroom action research that

uses the Group Investigation model as an effort to improve exposition text writing skills at X SMKN 1 Kinali. The variables of this research are exposition text writing skills and the use of group investigation model. The research instruments are test instruments and non-test instruments. Data collection techniques used test and non-test techniques. Data analysis was done quantitatively and qualitatively.

Keywords: Expository Text Writing; Group Investigation Model

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan peserta didik untuk menulis masih terbatas, terlebih lagi untuk menulis teks eksposisi. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, hanya tercapai nilai rata-rata 68 pada tes keterampilan. Selain nilai, pencapaian indikator juga belum maksimal. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ternyata belum semua tercapai dengan baik.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan kelas X DKV 2 SMK N 1 Kinali, ditemukan beberapa sebab dari rendahnya kompetensi keterampilan menulis teks eksposisi siswa, masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh yang konkret juga masih jarang guru lakukan saat pembelajaran. Guru lebih menekankan pada teori yang harus dikuasai oleh peserta didik daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Hal tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan ketidakefektifan suatu pembelajaran menulis di kelas. Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, masalah umum dari pihak peserta didik juga banyak terjadi dalam setiap pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan peserta didik tentang struktur teks eksposisi, (3) kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi, dan (4) peserta didik sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi.

Saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi secara tertulis berlangsung, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan topik untuk menulis teks eksposisi. Selama pembelajaran, peserta didik tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Peserta didik belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013, juga belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Agar dapat menulis dengan hasil yang maksimal, perlu diadakan variasi penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model investigasi kelompok. Melalui model investigasi kelompok diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran melalui model investigasi kelompok ini, juga mendidik dan membiasakan peserta didik agar bersosialisasi dengan peserta didik lain

karena dalam pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh peserta didik dapat dikurangi secara efektif.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian, (A. dan V. S. Widyamartaya 1997):77 menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses pembersihan gagasan oleh seseorang kepada orang lain.

(NS 2008):118 menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (*messages*) melalui media tulis. Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana. Sejalan dengan hal di atas, (Nurudin 2010):4, menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

(Subana 2011):231 mengatakan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Menulis adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca. Keterampilan menulis dimulai dari paragraf, karangan, petunjuk sesuatu, tajuk rencana, buku harian, resensi, karya ilmiah sederhana, menyusun alinea, laporan, esai proposal, daftar pustaka, memorandum, pengumuman, menulis kreatif, dan surat menyurat (Setyaningrum 2013):53.

(Enre 1988) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah *definisi* dan *analisis*. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara in, pembacanya akan lebihluas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59).

(Mulyana 2010) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas (Nurudin 2010):67, mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi penelitiannya sekadar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Model investigasi kelompok dikembangkan kali pertama oleh Thelan. Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini menuntut siswa terampil berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa 44 memilih topic untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompokserta kelebihan dan kekurangan pembelajaran model grup investigasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model investigasi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu bulan Juni. Subjek penelitian ini adalah kelas X DKV 2 SMKN 1 Kinali yang terdiri 33 peserta didik. Objek penelitian adalah menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan Wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan data menulis teks eksposisi dengan menerapkan model investigasi kelompok. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	

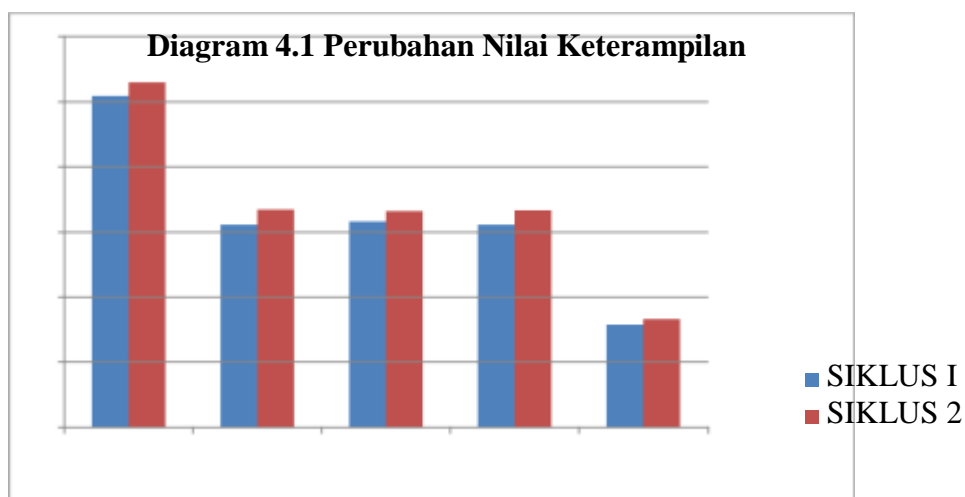
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

Hasil tes menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik masuk kategori baik, pada siklus II terjadi peningkatan dan nilai rata-rata menjadi kategori sangat baik. Hasil tes menulis teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok

No	Aspek	Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Isi teks	25.39	26.45	1.06
2	Kelengkapan Struktur	15.55	16.71	1.16
3	Kosakata	15.77	16.58	1.03
4	Penggunaan Kalimat	15.55	16.65	1.10
5	Mekanisme Penulisan	7.81	8.26	0.45
Rata-Rata Kelas		80.06	84.65	4.59

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4.59. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan model investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali.

4.2.3 Perubahan Perilaku Peserta didik Kelas X SMKN 1 Kinali dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembahasan terakhir yaitu mengenai perubahan perilaku peserta didik kelas X TKJ dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok. Perilaku peserta didik saat proses pembelajaran diketahui melalui observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil observasi siklus I terlihat kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal itu dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang masih mengobrol dengan temannya ataupun berkomentar yang tidak perlu ketika guru menjelaskan. Mereka juga masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Kemudian saat kegiatan menulis teks eksposisi ada peserta didik yang masih melihat pekerjaan temannya. Pada siklus II terlihat adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah positif. Pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik sudah terlihat siap dan antusias mendengarkan penjelasan guru. Hanya ada seorang anak yang suka berkomentar tidak perlu.

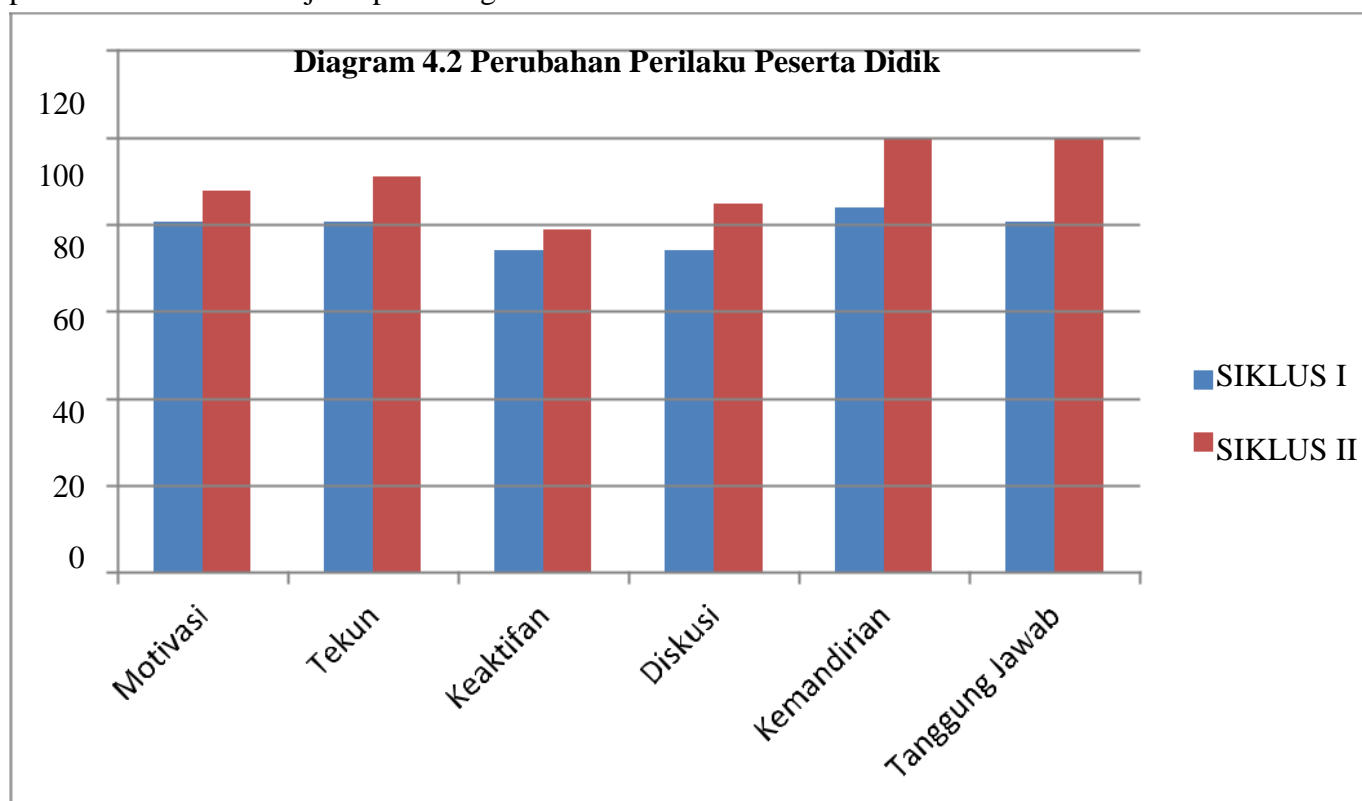
Hasil jurnal dan wawancara siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang bingung terhadap cara penjelasan yang terlalu cepat. Hasil jurnal pada siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan model investigasi kelompok dan kerangka tulisan. Perubahan perilaku peserta didik dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Peningkatan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	
1	Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.	25	80,64	29	87,88	7,24
2	Peserta didik tekun dalam mendengarkan penjelasan guru.	25	80,64	30	90,91	10,27
3	Peserta didik aktif bertanya kepada guru.	23	74,19	27	78,78	4,59

4	Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelas.	23	74,19	28	84,85	10,66
5	Peserta didik menulis teks eksposisi secara mandiri	26	83,87	31	100	16,13
6	Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.	25	80,64	31	100	19,36
Rata-Rata		24,5	79,03	29,3	94,62	15,59

Peningkatan perubahan perilaku peserta didik dalam menulis teks eksposisi tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik tekun dalam mendengarkan penjelasan guru, diperoleh data pada siklus I sebanyak 25 peserta didik atau 80,64% telah memperhatikan penjelasan guru dengan tekun, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 30 peserta didik atau sebesar 90,91%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 10,27%. Peningkatan ketekunan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru disebabkan karena pemberian teguran secara terus-menerus kepada guru yang berbincang-bincang dengan teman maupun berkomentar yang tidak perlu. Pemberian teguran ini terbukti efektif membuat peserta didik lebih tekun dalam memperhatikan penjelasan guru.

Mengenai peserta didik aktif bertanya kepada guru tercatat pada siklus I sebanyak 23 peserta didik atau 74,19% telah aktif melakukan tanya jawab dengan guru, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik atau sebesar 78,78%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 4,59%. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan bertanya jawab ini disebabkan karena peneliti

Memberikan penghargaan berupa hadiah kepada peserta didik yang aktif bertanya, menjawab, maupun memberikan komentarnya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti efektif dilakukan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik bertanya kepada guru.

Kemudian pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelas tercatat pada siklus I sebanyak 23 peserta didik atau 74,19% telah aktif memberikan pendapatnya, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau sebesar 84,85%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 10,66%. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelas ini disebabkan karena peserta didik yang semula pada siklus I tidak ada kegiatan kelompok kemudian pada siklus II ada kegiatan kelompok yang membuat peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Karena hasil yang dipresentasikan di depan kelas adalah hasil diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih merasa percaya diri.

Untuk observasi pada peserta didik menulis teks eksposisi secara mandiri siklus I tercatat sebanyak 26 peserta didik atau 83,87% telah menulis teks eksposisi secara mandiri sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik atau sebesar 100%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 16,13%. Peningkatan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang ditunjukkan peserta didik disebabkan guru lebih tegas menegur peserta didik yang menengok pekerjaan temannya. Kemudian saat tes menulis guru lebih sering keliling kelas untuk mengawasi peserta didik dalam mengerjakan. Selain itu peserta didik juga sudah belajar dalam kelompoknya masing-masing sehingga mereka saling bertukar pendapat dan semakin banyak pengetahuan tentang menulis teks eksposisi yang didapat.

Sedangkan pada aspek peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada siklus I tercatat sebanyak 25 peserta didik atau 80,64% telah mengerjakan tugas menulis teks eksposisi dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik atau sebesar 100%. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 19,36%. Peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas ini disebabkan karena guru lebih tegas dalam memberikan teguran kepada peserta didik. Hal ini terbukti efektif sehingga pada siklus II, tidak ada lagi peserta didik yang menyontek pekerjaan temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali adalah sebagai berikut. Kegiatan awal ketika guru memasuki ruangan kelas peserta didik sudah duduk di bangku masing-masing. Sebagian dari mereka juga sudah menyiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia serta alat tulis di atas meja. Meskipun demikian, masih banyak juga peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Suasana kelas menjadi lebih baik dan tenang. Peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran, tujuan dan manfaat pembelajaran, dan juga langkah-langkah pembelajaran. Sebagian peserta didik sudah mendengarkan dengan baik penjelasan guru, tetapi ada juga yang ramai sendiri dan juga melamun. Kemudian guru menegur peserta didik yang tidak konsentrasi pada pembelajaran sehingga suasana kelas kembali baik dan tenang.

Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok. Nilai rata-rata menulis teks eksposisi siklus I sebesar 80,06 Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,59 atau menjadi 84,65.

Perilaku peserta didik kelas X SMKN 1 Kinali setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model Investigasi Kelompok meningkat ke arah yang positif. Perubahan tingkah laku peserta didik ini dapat dibuktikan dengan data nontes yang berupa observasi, catatan harian peserta didik, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data nontes, perilaku peserta didik pada siklus I menunjukkan perubahan yang belum maksimal. Kemudian pada siklus II terjadi perubahan ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Anton M. Moeliono. 1989. "Kembara Bahasa, Kumpulan Karangan Tersebar." *Jakarta : PT Gramedia: 241*.
- Arikunto Suharsimi. 2011. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta: 172*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Arsyad, Azhar. 2010. "Media Pembelajaran." *Jakarta: PT Bina Aksara*.
- Barus, Sedia Willing. 2011. "Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita." *Jakarta: Erlangga: 1–266*.
- chaer, Abdul. 2007. "Gramatika Bahasa Indonesia." *Jakarta: PT Rineka Cipta: 162*.
- Djuraid, Husnun N. 2009. "Panduan Menulis Berita." *Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. "Dasar-Dasar Keterampilan Menulis." *Jakarta: DEPDIKBUD*.
- Eriyanto. 2008. "Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media. LKiS Pelangi Aksara." *Yogyakarta: LKiS*.
- Gie, The Liang. 2002. "Terampil Mengarang. Yogyakarta: ANDI." *Yogyakarta: PT Andi*.
- Harjanto. 1997. "Perencanaan Pengajaran." *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Hayati. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2013. "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diridan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X." *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- . 2014. "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diridan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014." *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Keraf, Gorys. 1994. "Komposisi." *Flores: Nusa Indah*.
- . 2004. "Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa." *Flores: Nusa Indah*.
- . 2006. "Diksi Dan Gaya Bahasa." *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. "Pintar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas 1, 2, 3." *Surabaya: Gitamedia Press*.
- Masadah. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Pengembangan Proses Melalui Media Resep Masakan Dalam Majalah Femina Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Brebes." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Mayasari, Rina. 2012. "The Use of Group Investigation to Improve Students' Ability in Writing Skill on Analytical Exposition Text." *Dalam Encounter 3(2): 137–54*.
- Mulyana. 2010. "Kajian Wacana : Teori, Metode & Prinsip-Prinsip Analisis Wacana."

Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Mustakim. 1994. "Membina Keterampilan Berbahasa :Panduan Kearah Keterampilan Berbahasa." *Jakarta : Gramedia Pustaka.*
- Narwanti, Sri. 2011. "Pendidikan Karakter." *Yogyakarta: Familia.*
- NS, Sutarno. 2008. "Menulis Yang Efektif." *Jakarta: Sagung Seto: 135.*
- Nurudin. 2010. "Dasar-Dasar Penulisan." *Malang: UMM Press.*
- Purwanti. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Strategi Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dengan Media Petunjuk Di Media Massa Pada Siswa Kelas X-F SMAN 1 Sukorejo Kendal." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*
- Puspitosari, Dian. 2008. "Pemanfaatan Metode Group Investigation Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Ekspositif Siswa Kelas VII B Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008l." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*
- Rachman, Maman., Aris Munandar, dan Tijan. 2014. "Padepokan Karakter: Lokus Pengembangan Karakter." *Semarang: Unnes Press.*
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi." *Jakarta: Erlangga.*
- Sagala, Handayani, and Bachtiar Bachtiar. 2012. "Imrpoving Students' Achievement in Writing Analytical Exposition Text Through Guided Writing Technique." *GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed 1(1).*
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. "Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX." *Jogjakarta: Javalitera.*
- Subana, M. dan Sunarti. 2011. "Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia." *Bandung: Pustaka Setia.*
- Trianto. 2011. "Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik." *Jakarta: Prestasi Pustaka: 167.*
- Widyamartaya, A. 1990. "Seni Menggayakan Kalimat." *Yogyakarta: Kanisius.*
- Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. 1997. "Dasar - Dasar Menulis Karya Ilmiah." *Jakarta: Grasindo.*